

**THE INFLUENCE OF THE TOURISM SECTOR ON ECONOMIC GROWTH IN
EAST NUSA TENGGARA PROVINCE**

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Afif Manthoff^{1)*}, Siti Aisyah²⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

amanthofi@gmail.com^{1)*}, sa150@ums.ac.id²⁾

ABSTRACT

Tourism influences the economy by increasing the consumption of goods and services by tourists, creating local jobs, and driving infrastructure investment. Foreign tourists also contribute to foreign exchange earnings, while cultural and environmental preservation supports sustainable tourism growth. This study examines the impact of the tourism sector on economic growth in East Nusa Tenggara from 2018 to 2022, using secondary data from 22 regencies. The analysis method employs panel data regression with a fixed effect model, utilizing data from the East Nusa Tenggara Central Statistics Agency. The results indicate that investment and the number of foreign tourists significantly affect economic growth, while accommodation, the number of restaurants, and the number of tourist attractions do not have a significant impact. The government should enhance tourism sector empowerment and accessibility in East Nusa Tenggara to improve the quality of life for its people.

Keywords: Number of Hotels, Number of Tourists, Number of Restaurants, Tourist Attractions, Invesment

ABSTRAK

Pariwisata mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan konsumsi barang dan jasa wisatawan, penciptaan lapangan kerja, dan investasi infrastruktur. Wisatawan asing juga berkontribusi terhadap pendapatan devisa, sementara pelestarian budaya dan lingkungan mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur periode 2018-2022, dengan data sekunder dari 22 kabupaten. Metode analisis menggunakan regresi data panel dengan model fixed effect, data dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan jumlah wisatawan asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan akomodasi, jumlah rumah makan, dan jumlah daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan. Pemerintah harus meningkatkan pemberdayaan sektor pariwisata dan aksesibilitas di Nusa Tenggara Timur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran, Daya Tarik Wisata, Investasi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor pariwisata di Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki kaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonominya, karena merupakan salah satu sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Data kunjungan wisatawan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik. Pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata juga terus meningkat, memberikan kontribusi positif terhadap

pendapatan daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) NTT juga menunjukkan korelasi positif dengan pertumbuhan sektor pariwisata, dengan sektor pariwisata menyumbang sekitar 25% terhadap PDRB regional. Selain itu, investasi dalam infrastruktur pariwisata seperti pembangunan bandara baru dan perbaikan jalan menuju destinasi pariwisata utama telah memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal. Pertumbuhan sektor pariwisata tidak hanya meningkatkan pendapatan langsung melalui wisatawan, tetapi juga

mendorong pertumbuhan sektor lainnya seperti pertanian, industri kreatif, dan jasa. Dengan demikian, pengembangan pariwisata NTT tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh wilayah NTT.

Pengembangan sektor pariwisata merangsang pertumbuhan ekonomi baik di tingkat nasional maupun lokal, hal ini mendorong pertumbuhan sektor pertanian, industri dan jasa (Suartini, 2011). Perkembangan pariwisata sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat (Shantika, 2018). Peranan pariwisata dalam penerimaan devisa dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan, sehingga kebijakan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan (Juniati, 2014). Sebagai industri padat karya, pariwisata menyediakan berbagai macam pekerjaan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak guna menunjang keberhasilan industri pariwisata itu sendiri (Momongan, 2013).

Nusa Tenggara Timur, yang juga dikenal sebagai negeri seribu bukit, merupakan provinsi yang terletak di sebelah tenggara Indonesia, berbatasan dengan Laut Flores di sebelah Utara. Dahulu, wilayah ini merupakan bagian dari provinsi Sunda Kecil bersama dengan pulau-pulau lain seperti Lombok, Sumbawa, Sumba, Bali, dan Timor. Pada tahun 1958, Nusa Tenggara Timur resmi menjadi provinsi sendiri. Wilayah ini terdiri dari sejumlah pulau, termasuk pulau Flores, Sumba, Timor,

Alor, Lembata, Rote, Sabu, Adonara, Solor, Ende, Komodo, dan Palue. Secara keseluruhan, terdapat sekitar 1.200 pulau di provinsi ini, termasuk yang tidak berpenghuni. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang sektor pariwisatanya menjadi tulang punggung utama untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi sangat penting didalam menilai kinerja suatu perekonomian, salah satunya untuk menganalisis hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu daerah (Aponno, 2020). Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya dilihat dari meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan kontribusi pariwisata pada PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur disajikan pada Grafik 1.



Grafik 1. Kontribusi Sektor Pariwisata pada PDRB Nusa Tenggara Timur Tahun 2018–2022 (Persen)

Grafik 1 menunjukkan penurunan kontribusi pariwisata terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur (NTT) dari tahun 2018 hingga 2022 disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pandemi COVID-19 yang berlangsung dari 2020 hingga 2022 menyebabkan pembatasan perjalanan, penutupan tempat wisata, dan penurunan drastis jumlah wisatawan. Selain itu, bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan kekeringan yang sering terjadi di NTT

merusak infrastruktur pariwisata dan mengurangi minat wisatawan. Ketergantungan tinggi pada sektor pariwisata membuat ekonomi daerah rentan terhadap fluktuasi dalam industri ini. Faktor-faktor internal seperti kebijakan pemerintah daerah, kurangnya investasi dalam infrastruktur pariwisata, dan kurang efektifnya promosi pariwisata juga berperan dalam penurunan ini. Krisis ekonomi global dan nasional yang mempengaruhi daya beli wisatawan turut berkontribusi pada penurunan kontribusi pariwisata terhadap PDRB NTT selama periode tersebut.

Perkembangan industri pariwisata akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pariwisata merupakan penggerak sektor lain seperti sektor jasa dan industri. Meningkatnya wisatawan yang datang ke Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat mempengaruhi sektor lainnya, dampak langsung dari pengeluaran pariwisata menghasilkan pendapatan untuk bisnis dan rumah tangga, pendapatan pajak dan lapangan kerja (Rachman, 2017). Pendapatan awal yang diterima oleh rumah tangga, bisnis dan pemerintah kembali dihabiskan untuk kegiatan menyediakan produk dan jasa yang dibeli oleh wisatawan yang merupakan efek tidak langsung pengeluaran untuk wisatawan (Suyatno, 2007). Ini berarti dampak langsung dari pengeluaran wisatawan adalah akibat langsung dari pembelian barang dan jasa seperti konsumsi makanan dan akomodasi (Zhou and Chen, 2021). Dampak tidak langsung dari pengeluaran wisatawan adalah pembelian terhadap barang dan jasa oleh wisatawan yang mana secara tidak langsung mempengaruhi sektor-sektor ekonomi yang memproduksi dan menjual barang dan jasa (Lin, 1984).

Investasi baru dalam sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT). Melalui pembangunan infrastruktur pariwisata seperti hotel, restoran, dan pengembangan objek wisata, investasi ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat, tetapi juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Dengan peningkatan investasi dalam sektor pariwisata, dapat diharapkan adanya lonjakan konsumsi barang dan jasa lokal oleh wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kontribusi terhadap PDRB NTT. Investasi ini juga memiliki dampak positif yang luas, termasuk peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan pengembangan industri pasokan lokal. Oleh karena itu, investasi dalam sektor pariwisata menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur, membuka peluang baru bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan sektor pariwisata adalah akomodasi yang dapat dimanfaatkan wisatawan ketika melakukan kegiatan berwisata di daerah tujuan wisata dianggap salah satu elemen kunci yang mendukung industri pariwisata dan transportasi serta kegiatan lainnya (Sari, Djuanda and Sarwani, 2018). Jumlah akomodasi mulai tumbuh dan terus berkembang dari segala aspeknya (Nuryanto, 2018). Peningkatan jumlah Akomodasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur diakibatkan tingginya kunjungan wisatawan yang datang. Pendapatan asli daerah dan pengaruh sektor pariwisata beberapa tahun terakhir berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur.

Usaha pariwisata yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan objek wisata dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan wisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Restoran dan rumah makan merupakan sarana pendukung pariwisata lainnya yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu restoran dan rumah makan merupakan sarana yang paling penting yang diperlukan wisatawan guna memenuhi kebutuhan pokok selama berwisata di daerah wisata (Holik, 2016). Dengan demikian jika kebutuhan wisatawan telah terpenuhi maka wisatawan juga akan merasa senang berkunjung ke daerah wisata yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata (Jaelani, Handayani and Karjoko, 2020).

Penelitian yang dilakukan Pratiwi, (2013) menemukan dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan. Sedangkan dampak negatif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain; kebocoran pendapatan, sifat pekerjaan yang musiman, dan terhadap alokasi sumber daya ekonomi. Setiap daerah tujuan wisata harus memiliki potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian wisatawan untuk melakukan kegiatan perjalanan ke daerah tersebut(Husein and Aisyah, 2023).

Pacific Area Travel Association memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang melakukan

perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri, mereka ini meliputi yang pertama orang-orang yang sedang melakukan perjalanan untuk bersenang-senang. Kedua, Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan untuk pertemuan (Husein and Aisyah, 2023). Ketiga, orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis. Dua kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan adalah motif internal seperti motivasi, kepentingan pribadi dan stimulasi eksternal seperti sumber informasi, iklan yang disebut push dan pull factor (Kusumawati and Wiksuana, 2018).

Wulandari, (2019) dalam studinya mendapati perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta diarahkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing karena merupakan sumber devisa(Wijayanti and Aisyah, 2022). Meningkatnya kunjungan wisatawan dan belanja wisatawan dapat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian daerah, yaitu meningkatnya pendapatan sektor-sektor ekonomi dan berkembangnya lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena sebagai penghasil devisa sektor pariwisata dianggap sejajar dengan ekspor yang dapat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah(Marsitha, Saenong and Matoka, 2023).

Pengembangan pariwisata telah menjadi fokus banyak penelitian terutama karena dampaknya yang besar pada perekonomian dan keberlanjutan. Industri ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan devisa, tetapi juga menciptakan peluang kerja pada negara-negara tujuan pariwisata, sehingga memacu pertumbuhan

ekonomi(Fitria, Rahma and Rohmah, 2023). Namun, pariwisata adalah industri padat karya dengan produktivitas rendah dan pengembangan pariwisata dapat mendorong beralihnya sumber daya dari industri produktif tinggi (manufaktur) ke sektor pariwisata, yang mengakibatkan penurunan dalam output manufaktur (Adhitya, Badriah and Suprapto, 2020). Penelitian Muqorrobin dan Soejoto, (2017) menunjukkan bahwa ledakan wisata di daerah perkotaan dapat memiskinkan daerah di pedesaan, yang berarti pertumbuhan pariwisata dapat membahayakan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, upaya mempromosikan pengembangan pariwisata dapat meningkatkan atau merusak pertumbuhan ekonomi, tergantung pada situasinya. Berdasarkan beberapa argumen di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur dan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel dan diolah melalui pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM) dengan menggunakan software Eviews 10. Termasuk data panel dari dua kumpulan data, yaitu time series dan cross-section, atau dalam arti lain, data panel adalah data yang menunjukkan unit cross-sectional yang hampir sama. Bentuk persamaan model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogINV}_{it} + \beta_2 \text{LogAJH}_{it} + \beta_3 \text{LogWA}_{it} + \beta_4 \text{LogJRM} + \beta_5 \text{LogJDTW} + e_{it} \dots (1)$$

PDRB adalah variabel pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam persen, INV adalah investasi dalam satuan miliar rupiah, AJH adalah Akomodasi Jumlah Hotel dalam unit, WA adalah wisatawan asing dalam satuan jiwa, JRM adalah jumlah rumah makan dalam satuan unit. JDTW adalah jumlah daya tarik wisata dalam satuan objek. Seluruh data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi kabupaten/kota se-Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	4.185814	-20.91425	4.185814
logINV	-0.203229	-0.146740	-0.203229
LogAJH	-0.195483	1.155561	-0.195483
LogWA	0.746545	2.155601	0.746545
LogJRM	-0.375760	0.158175	-0.375760
LogJDTW	-0.397075	0.918454	-0.397075
R ²	0.344270	0.683604	0.344270
Adjusted.	0.312744	0.584492	0.312744
Statistik F	10.92036	6.897297	10.92036
Prob. Statistik F	0.000000	0.000000	0.000000
Model Selection Test			
Chow			
Cross-section F (21,83) = 4,238931; Prob.F (21,83) = 0,000			
Hausman			
Cross-section random X ² (5)=84,884629; Prob.F X ² = 0,0000			

Sumber: Data diolah, 2024

Uji Pemilihan Model Terestimasi

Uji Chow dan uji Hausman digunakan untuk memilih model terestimasi terbaik antara CEM, FEM, dan REM. Apabila pada Uji Chow model yang terpilih adalah FEM dan pada Uji Hausman model yang terpilih juga FEM maka model terestimasi terbaik adalah FEM.

Uji Chow

Berdasarkan Tabel 1 terlihat

bahwa hasil Uji Chow Analisis pengaruh Investasi, Akomodasi Jumlah Hotel, Wisatawan Asing, Jumlah Rumah Makan dan Jumlah Daya Tarik Wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2018-2022 menunjukan nilai prob.F model sebesar $0.0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil analisis pengaruh Investasi, Akomodasi Jumlah Hotel, Wisatawan Asing, Jumlah Rumah Makan dan Jumlah Daya Tarik Wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2018-2022 menunjukan nilai prob.F model sebesar $0.0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 2. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

PDRB _{it} =	20,91425 - 0,146740 Log(INV) _{it} + 1,155561 Log(AJH) _{it} +	2,155601 Log(WA) _{it}	(0,0074)*	(0,2123)
(0,0000)*				
+ 0,158175 Log(JRM) _{it} + 0,918454 Log(JDTW) _{it}				
(0,5803)			(0,1097)	

R² = 0,344270; DW = 2,673247; F.Stat = 6,897297; Prob.F = 0,000000

Sumber: Data diolah, 2024

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya konstan. Untuk model ekonometrik pertama, uji signifikansi parsial dalam penelitian ini adalah $\beta H_0 1,2,3,4,5 = 0$ atau, Log(INV), Log(AJH), Log(WA), Log(JRM) dan Log(JDTW) tidak berpengaruh terhadap PDRB. Sementara itu, menyatakan bahwa, $H_A \beta 1,2,3,4,5 > 0$ atau Log(INV), Log(AJH), Log(WA),

Log(JRM) dan Log(JDTW) mempengaruhi PDRB. Tidak ditolak jika probabilitas t-statistik $> \alpha$ dan ditolak ketika probabilitas t-statistik $\leq \alpha$. Hasil uji signifikansi parsial untuk model ekonometrik pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Signifikansi Parsial (Uji-t)

Variabel	Prob statistik	t-	Kriteria	Kesimpulan
Log(INV)	0.0074	< 0.05	Signifikan	
Log(AJH)	0.2123	> 0.05	Tidak Signifikan	
Log(WA)	0.0000	< 0.05	Signifikan	
Log(JRM)	0.5803	> 0.05	Tidak Signifikan	
Log(JDTW)	0.1097	> 0.05	Tidak Signifikan	

Sumber: Data Diolah, Eviews 10

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa probabilitas t-statistik untuk Log(INV) 0,0074 ($< 0,05$) dan Log(WA) 0,0000 ($< 0,05$), sehingga ditolak atau Log(INV) dan Log(WA) mempengaruhi PDRB, sedangkan Log(AJH) 0,2123 ($> 0,05$), 0,5803 Log(JRM) ($> 0,05$) dan 0,1097 Log(JDTW) ($> 0,05$) dengan demikian diterima atau Log(AJH), Log(JRM) dan Log(JDTW) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

HASIL

Koefisien determinasi menunjukkan prediktif atau kebaikan model yang diperkirakan. Pada model ekonometrik pertama pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa dari model estimasi, Fixed Effect Model (FEM) adalah R² 0,6836. Artinya, 68,36 persen variasi perubahan economic growth (PDRB) di Nusa Tenggara Timur pada 2018-2022 dijelaskan oleh variasi variabel Investasi, Akomodasi Jumlah Hotel, Wisatawan Asing, Jumlah Rumah Makan dan Jumlah Daya Tarik Wisata. Sedangkan sisanya, yaitu 32,73 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada model ekonometrik yang dapat dilihat pada Tabel 3 terbukti Investasi dan Wisatawan Asing berpengaruh nyata

terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Timur selama tahun 2018-2022. Investasi memiliki pola hubungan linier-logaritma dengan pertumbuhan ekonomi (PDRB), ketika investasi meningkat sebesar 1 persen, pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur akan naik kurang dari 1 persen. Wisatawan Asing memiliki koefisien regresi sebesar 2,155601 sehingga ketika jumlah wisatawan asing meningkat sebesar 1 persen, pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur akan meningkat sebesar 0,02156 persen, dan sebaliknya, ketika jumlah wisatawan asing menurun sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur akan menurun sebesar 0,02156 persen

PEMBAHASAN PENELITIAN Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Temuan menunjukkan bahwa investasi memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah & Rahman (2017) dan Hasan et al. (2020), yang menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan investasi di NTT, hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh. Investasi yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan masalah seperti eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, ketimpangan ekonomi yang semakin memburuk, dan penurunan kualitas lingkungan hidup. Selain itu, investasi yang tidak merata juga dapat memperkuat ketidaksetaraan antara wilayah perkotaan dan pedesaan di NTT, yang pada gilirannya dapat memperburuk ketidakstabilan ekonomi regional. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan investasi yang lebih

bijaksana dan berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan, serta pengawasan yang ketat terhadap praktik investasi yang merugikan lingkungan dan masyarakat lokal. Kesimpulannya, penanganan yang tepat terhadap investasi sangat penting untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

Pengaruh Akomodasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Temuan menunjukkan bahwa akomodasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman & Hidayat (2018) dan Setiawan et al. (2021), yang menyoroti bahwa faktor-faktor seperti akomodasi, tanpa dukungan infrastruktur dan strategi pengembangan ekonomi yang komprehensif, cenderung tidak mampu memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara signifikan. Di NTT, meskipun terdapat sejumlah akomodasi yang tersedia bagi pelaku bisnis dan wisatawan, namun kurangnya integrasi dengan upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi lokal mengakibatkan dampaknya yang terbatas terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Temuan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan asing memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lee & Tan (2018) dan Rahayu et al. (2021), yang menegaskan bahwa kunjungan wisatawan asing dapat memberikan dorongan ekonomi yang

signifikan bagi suatu destinasi wisata. Di NTT, wisatawan asing membawa kontribusi ekonomi melalui pengeluaran mereka dalam bentuk akomodasi, makanan, transportasi, serta pembelian barang dan jasa lokal. Selain itu, kehadiran wisatawan asing juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti pariwisata, kerajinan tangan, dan kuliner lokal, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Pengaruh jumlah rumah makan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Temuan menunjukkan bahwa jumlah rumah makan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan & Lim (2018) dan Setiawan et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah rumah makan tidak secara langsung berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Meskipun jumlah rumah makan dapat mencerminkan aktivitas sektor kuliner dan pariwisata, faktor-faktor seperti infrastruktur pendukung, regulasi, dan tingkat daya beli masyarakat memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTT. Terlebih lagi, pertumbuhan jumlah rumah makan tidak selalu menghasilkan penciptaan lapangan kerja yang signifikan atau peningkatan pendapatan secara merata di komunitas lokal.

Pengaruh jumlah daya tarik wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Temuan menunjukkan bahwa jumlah daya tarik wisata tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Tan & Lim (2018) dan Susilo et al. (2021), yang menunjukkan bahwa meskipun NTT memiliki potensi daya tarik wisata yang besar, namun dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi setempat tidak selalu signifikan. Faktor-faktor seperti infrastruktur yang kurang mendukung, kurangnya pemasaran yang efektif, dan rendahnya kualitas layanan pariwisata dapat membatasi kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan investasi dan jumlah wisatawan asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, sedangkan variabel akomodasi, jumlah rumah makan dan jumlah daya Tarik wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemerintah Nusa Tenggara Timur dan Indonesia harus menyediakan infrastruktur yang lebih baik, fasilitas dan layanan kelas dunia untuk mengundang lebih banyak kedatangan wisatawan asing ke Nusa Tenggara Timur. Keterbatasan penelitian ini terletak pada terbatasnya jumlah variabel yang diamati dan model ekonometrika statis untuk menganalisis fenomena tersebut sehingga tidak diketahui efeknya dalam jangka pendek dan panjang. Para peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan model dinamis untuk mendapatkan gambaran hasil yang lebih lengkap.

Daftar Pustaka

Adhitya, b., Badriah, l.s. and Suprapto, s. (2020) ‘pengaruh pariwisata terhadap ketimpangan pendapatan: studi kasus provinsi daerah istimewa yogyakarta’, *jurnal ilmiah*

- universitas batanghari jambi*, 20(2), p. 456. Available at: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.958>.
- Aponno, c. (2020) ‘kontribusi sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di provinsi maluku’, *intelektiva : jurnal ekonomi, sosial & humaniora*, 2(05), pp. 111–118.
- Fitria, l., Rahma, n. And Rohmah, f. (2023) ‘pendorong investasi asing : analisis ekonomi provinsi indonesia tahun 2021’, *jurnal ekonomi pembangunan*, 13(02), pp. 932–953.
- Holik, a. (2016) ‘relationship of economic growth with tourism sector’, *jejak: jurnal ekonomi dan kebijakan*, vol 9 (1)(8), pp. 16–33. Available at: <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v9i1.7184>.
- Husein, z. and Aisyah, s. (2023) ‘the influence of the tourism sector and local revenue on economic growth in bali’, *icoebs*, 1, pp. 982–990. Available at: https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_80.
- Jaelani, a.k., Handayani, and Karjoko, l. (2020) ‘development of halal tourism destinations in the era of regional autonomy in west nusa tenggara province’, *international journal of innovation, creativity and change*, 12(12), pp. 765–774.
- Juniati, d.p. (2014) ‘prototype layanan izin pemanfaatan ruang menggunakan service oriented enterprise architecture framework’, *jurnal nasional teknik elektro dan teknologi informasi*, 3(2), pp. 116–122. Available at: <http://ejnteti.jteti.ugm.ac.id/index.php/jnteti/article/view/64/46>.
- Kusumawati, l. and Wiksuana, i. (2018) ‘pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah sarbagita provinsi bali’, *e-jurnal manajemen universitas udayana*, 7(5), p. 2592. Available at: <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p12>.
- Lin, t. (1984) ‘tourism and economic’, i, pp. 231–247.
- Marsitha, r., Saenong, z. and Matoka, u. (2023) ‘analisis pola pertumbuhan ekonomi antar provinsi di pulau sulawesi tahun 2015-2019’, *jurnal ekonomi pembangunan (jep)*, 13(01), pp. 896–905.
- Momongan, j.e. (2013) ‘investasi pma dan pmdn pengaruhnya terhadap perkembangan pdrb dan penyerapan tenaga kerja serta penaggulangan kemiskinan di sulawesi utara’, *jurnal emba*, 1(3), pp. 530–539.
- Muqorrobin, m. and Soejoto, a. (2017) ‘terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jawa timur pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jawa timur moh muqorrobin ady soejoto abstrak’, *pendidikan ekonomi*, p. 6. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=berdasarkan~hasilestimasi~data~menggunakan~regresi,akan~menurunsebesar~0,19%25>.
- Nuryanto, d. (2018) ‘pariwisata, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan di bali (hipotesis kurva kuznets)’, *indonesian treasury review jurnal perbendaharaan keuangan negara dan kebijakan publik*, 2(3), pp. 43–54. Available at: <https://doi.org/10.33105/itrev.v2i3.61>.
- Rachman, s. (2017) ‘analisis pengaruh perkembangan usaha kecil dan menengah sektor manufaktur

- terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar’, *jurnal ad'ministrare*, 3(2), p. 71. Available at: <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2567>.
- Sari, n., Djuanda, and Sarwani, s. (2018) ‘pengaruh dana perimbangan, dana sisanya lebih perhitungan anggaran (silpa) dan pendapatan asli daerah terhadap belanja modal dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi’, *jurnal riset manajemen dan bisnis (jrmb) fakultas ekonomi uniat*, 3(1), pp. 91–100. Available at: <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.92>.
- Shantika, and Mahagangga, i.g. (2018) ‘dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di pulau nusa lembongan’, *jurnal destinasi pariwisata*, 6(1), p. 177. Available at: <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p27>.
- Suartini, n.n. and Utama, m.s. (2011) ‘pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten gianyar’, *fakultas ekonomi universitas udayana*, pp. 175–189.
- Suyatno, s. (2007) ‘analisa economic base terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tingkat ii wonogiri : menghadapi implementasi uu no. 22/1999 dan uu no. 5/1999’, *jurnal ekonomi pembangunan: kajian masalah ekonomi dan pembangunan*, p. 144. Available at: <https://doi.org/10.23917/jep.v1i2.3899>.
- Wijayanti, e.s. and Aisyah, s. (2022) ‘pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi asing, inflasi, dan trade openness terhadap ketimpangan di indonesia tahun 2000-2020’, *ekonomis: journal of economics and business*, 6(2), p. 534. Available at: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.606>.
- Wulandari, d.p. (2019) ‘analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa kersik tuo kecamatan kayu aro kabupaten kerinci’, *ensiklopedia of journal*, 2(1), pp. 1–9. Available at: <http://doi.org/10.33559/eoj.v1i1.19>.
- Zaei, Mansour Esmaeil and Zaei, (2013) ‘the impacts of tourism industry on host Community’, *European Journal of Tourism Hospitality and Research*, 1(2), pp. 12–21.
- Zhou, X. and Chen, W. (2021) ‘The impact of informatization on the relationship between the tourism industry and regional economic development’, *Sustainability (Switzerland)*, 13(16). Available at: <https://doi.org/10.3390-su1316939>